

**PENDAMPINGAN ORANG TUA KEPADA ANAK REMAJA
UNTUK MENGHADAPI MASA PUBERTAS REMAJA DI
DESA TALANG BALAI BARU 1 OGAN ILIR**

SKRIPSI

Oleh:

SherlyMarsya Linda

NIM: 06151182025012

Program Studi Pendidikan Masyarakat



FAKULTAS GURU DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

**PENDAMPINGAN ORANG TUA KEPADA ANAK REMAJA
UNTUK MENGHADAPI MASA PUBERTAS REMAJA
DI DESA TALANG BALAI BARU 1 OGAN ILIR**

SKRIPSI

Oleh

Sherly Marsya Linda

NIM. 06151182025012

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Mengesahkan

Plt. Prodi Pendidikan Masyarakat



Rani Mega Putri, M.Pd.,Kons

NIP.198808182025042001

Dosen Pembimbing



**Dra.Evy Ratna Kartika Waty,
M.Pd.,Ph.D.**

NIP.195910171988032001



**PENDAMPINGAN ORANG TUA KEPADA ANAK REMAJA
UNTUK MENGHADAPI MASA PUBERTAS REMAJA DI DESA
TALANG BALAI BARU 1 OGAN ILIR**

SKRIPSI

Sherly Marsya Linda

NIM 06151182025012

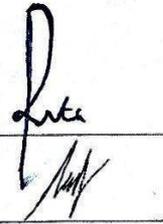
Program Studi Pendidikan Masyarakat

Telah diujikan lulus pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Oktober 2024

1. Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd.,Ph.D.



2. Mega Nurrisalia, S.Pd.,M.Pd

Mengetahui :

Sekretaris Jurusan Ilmu pendidikan



Rani Mega Putri, Pd.,Kons

NIP. 1988808182015042001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sherly Marsya Linda

NIM : 06151182025012

Program Studi : Pendidikan Masyarakat

Menyatakan dengan ini bersungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“PENDAMPINGAN ORANG TUA KEPADA ANAK REMAJA UNTUK MENGHADAPI MASA PUBERTAS REMAJA DI DESA TALANG BALAI BARU 1 OGAN ILIR”** adalah benar karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat dan pengutipan yang tidak sesuai dengan etika penulisan yang berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Jika dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan ada pengaduan pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, November 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sherly Marsya Linda

NIM.06151182025012

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENDAMPINGAN ORANG TUA KEPADA ANAK REMAJA UNTUK MENGHADAPI MASA PUBERTAS REMAJA DI DESA TALANG BALAI BARU 1 OGAN ILIR”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, Rasa syukur tak terbingga atas nikmatnya, penulis juga ingin mengucapkan trimakasih sedalam-dalamnya kepada orang tua dan ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.pd.,Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Masyarakat, penulis juga mengucapkan trimakasih kepada Dr. Hattono, M. A., selaku Dekan Fkip . yang telah membantu memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan skripsi. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan trimakasih kepada dosen penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini. Trimakasih kepada seluruh dosen Pendidikan Masyarakat yang sangat berjasa membantu penulis dengan memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik selama perkuliahan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya khususnya di bidang studi Pendidikan Masyarakat. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Indralaya, November 2024

Penulis



Sherly Marsya Linda

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Pencipta. Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Pendampingan Orang Tua Kepada Anak Remaja Untuk Menghadapi Masa Pubertas Remaja (kasus di Desa Talang Balai Baru 1 Ogan Ilir)”.

Dengan Mengucapkan segala rasa syukur kepada Allah SWT, serta mengucapkan sholawat kepada nabi dan pada akhirnya skripsi ini dapat saya persembahkan kepada :

- ❖ Kedua Orang tua tersayang yang saya cintai , Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Wardianah, saya ucapkan trimakasih banyak atas semua perjuangan yang telah mereka berikan kepada saya selama ini yang telah mendukung dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Sriwijaya ini.
- ❖ Kepada Saudara kandungku kakak ku tersayang Lucky Marantika terimakasih atas dukungan dan do'a nya sehingga saya dapat menyelesaikan masa studi dan menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Pembimbing Skripsiku Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M, Pd., Ph.D selaku pembimbing saya yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ibu dan keluarga sehat selalu dan semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
- ❖ Terima Kasih kepada Ibu Mega Nurrisalia, M. Pd selaku dosen penguji saya yang sudah meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan kritik serta perbaikan dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat selesai dengan baik. Semoga ibu selalu sehat dan kebaikan ibu dibalas oleh Alla Subhanahu Wa Ta'ala.
- ❖ Kepada bapak/ibu dosen dan admin Proram Studi pendidikan masyarakat yaitu. Ibu Dra Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd., Ph.D., Dr. Azizah Husin, M.Pd., Ibu Dian Sri Andriani, S.Pd., M.Sc., Ibu Mega

Nurrizalia , M.Pd., Ibu Yanti Karmila Nengsih, M.Pd., Bapak Shomedran, MPd., dan Bapak Ardi Saputra, S. Pd., Terima kasih kepada semua dosen karena telah mendidik ,membimbing, memberikan ilmu dan juga kepada ibu Dewi yang telah membantu mengurus pemberkasan administrasi selama ini.

- ❖ Kepada sahabatku tersayang dibangku kuliah ini , Meira Hestina, Ainun Ayunita, Ayu Gusnawati terima kasih atas dukungan dan telah saling menguatkan satu sama lain, terima kasih atas hal-hal yang kita lalui bersama di Universitas Sriwijaya Tercinta. Dan tak lupa kepada sahabatku Windi Kurnia yang sudah saya anggap sebgai saudara sendiri terima kasih telah menjadi sahabatku yang selalu ada dan selalu menemani ku disaat suka maupun duka.
- ❖ Kepada Teman seperjuanganku dari Program Studi Pendidikan Masyarakat angkatan 2020 yang sama-sama berjuang menyelesaikan masa studi.
- ❖ Universitas Sriwijaya Terima Kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Masa Pubertas.....	9
2.1.1 Masa Remaja Awal (Early Adolescent, 12-14 Tahun)	9
2.1.2 Masa Remaja Madya (Middle Adolescent, 15-17 Tahun)	10
2.1.3 Masa Remaja Akhir (17-21 Tahun)	10
2.2 Peran orang tua dalam mendidik anak.....	10
2.3 Mendidik Anak Pada Masa Pubertas.....	13
2.3.1 Ciri-ciri Masa Pubertas	13
2.3.2 Cara Menghadapi Anak Saat Pubertas	14
2.3.3 Tips Bagi Orang Tua Menghadapi Anak Remaja	16
2.3.4 Stres Pada Remaja.....	18
2.4 Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas.....	19

2.5 Penyebab munculnya pubertas	20
2.5.1 Tahap-Tahap Pubertas.....	20
2.6 Keterlibatan Orang Tua Bagi Remaja.....	21
2.6.1 Aspek Pendampingan Orang Tua Di Rumah	24
2.7 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	26
2.7.1 Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua	26
2.7.2 Pengetahuan Tentang Pubertas.....	27
2.7.3 Efektivitas Pendampingan Orang Tua.....	28
2.7.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja	29
2.7.5 Peran Orangtua Dalam Mendampingi Pubertas Remaja	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	31
3.3 Subjek penelitian	31
3.4 Sumber Data	32
3.4.1 Sumber Data Primer	32
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	32
3.4.3 Fokus Penelitian	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1 Observasi.....	33
3.5.2 Wawancara	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.7 Keabsahan data	35
3.8 Instrumen Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37

4.1.1 Profil Desa Talang Balai Baru.....	37
4.1.2 Visi dan Misi Desa Talang Balai Baru 1.....	38
4.1.3 Kependudukan Desa Talang Balai Baru 1	39
4.1.4 Mata Pencarian Pokok Masyarakat Desa Talang Balai Baru 1	39
4.1.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Talang Balai Baru 1	39
4.1.6 Agama di Desa Talang Balai Baru 1	40
4.2 Deskripsi Subjek Penelitian	40
4.3 Hasil Penelitian	41
4.3.1 Komunikasi Orang Tua dan Anak	41
4.3.2 Pendidikan Kesehatan Reproduksi	44
4.3.3 Dukungan Emosional	46
4.3.4 Pengeloahan Konflik	48
4.3.5 Kemandirian dan Tanggung Jawab	50
4.4 PEMBAHASAN	52
4.4.1 Komunikasi orang tua Dan anak.....	52
4.4.2 Pendidikan Kesehatan Reproduksi	53
4.4.3 Dukungan Emosional	56
4.4.4 Pengelolaan Konflik	58
4.4.5 Kemandirian dan Tanggung Jawab	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1. Simpulan	64
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA... ..	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Mata Pencarian pokok Masyarakat Desa Talang Balai Baru 1.....43

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Talang Balai Baru 1..... 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Desa Talang Balai Baru 1	42
---	----

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendampingan orang tua dalam mendidik remaja pada masa pubertas dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam proses tersebut. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini dilakukan di Desa Talang Balai Baru 1, Ogan Ilir, dengan melibatkan dua orang tua dan dua anak remaja sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak mengalami perubahan saat anak memasuki masa pubertas. Anak-anak cenderung pendiam dan tertutup, sementara orang tua merasa kesulitan memahami perubahan perilaku anak. Meskipun orang tua memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, anak-anak tidak selalu memperhatikannya. Dukungan emosional dari orang tua juga menjadi tantangan, dengan anak-anak yang sering emosional dan orang tua yang kesulitan mengendalikan emosi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan orang tua terhadap remaja pada masa pubertas membutuhkan komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, dan pemahaman yang mendalam tentang perubahan fisik dan emosional yang dialami anak

Kunci : Orang tua, remaja , pubertas, emosional

ABSTRAC

This qualitative research with a descriptive method was conducted in Talang Balai Baru 1 Village, Ogan Ilir, involving two parents and two adolescents as key informants. Data was collected through interviews and observations, then analyzed using the Miles and Huberman model. The research results show that communication between parents and children changes when children enter puberty. Children tend to be quiet and closed off, while parents find it difficult to understand changes in their children's behavior. Although parents provide information about reproductive health, children do not always pay attention to it. Emotional support from parents is also a challenge, with children often being emotional and parents struggling to control their emotions. This research concludes that parental guidance for adolescents during puberty requires open communication, emotional support, and a deep understanding of the physical and emotional changes experienced by children.

Keyword : Parents, adolescents, puberty, emotional

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode yang penting dalam perkembangan individu, di mana mereka mengalami perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Ini adalah saat penting untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan yang tepat dari keluarga, teman, dan masyarakat untuk membantu remaja menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi mereka sebagai individu dewasa yang mandiri (Marwoko, 2019).

Remaja perempuan umumnya mulai menstruasi pada usia sekitar 12 tahun, sementara remaja laki-laki mengalami mimpi basah di usia sekitar 14 tahun. Tanda-tanda pubertas primer pada remaja perempuan muncul lebih awal dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perkembangan fisiologis pada remaja laki-laki, seperti kematangan testis yang terletak di skrotum, baru terjadi sekitar usia 14 tahun. Organ reproduksi perempuan berkembang pesat dengan kecepatan berbeda-beda, biasanya pada usia 11 atau 12 tahun. Meski begitu, tidak semua remaja mengalami pubertas lebih awal atau terlambat, mereka melewati pubertas pada usia yang umumnya normal (Lail, 2019).

Tahapan perkembangan manusia mencakup masa remaja, yang merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Fase ini ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Dalam berbagai budaya, masa remaja umumnya dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara usia 18 hingga 22 tahun. Pubertas adalah fase di mana perkembangan fisik dan seksual terjadi dengan cepat, terutama di awal masa remaja. Kematangan seksual melibatkan perubahan pada ciri-ciri seks primer dan sekunder. Meskipun proses ini mengikuti pola tertentu, urutan perkembangan seksual bisa berbeda pada setiap individu, dengan variasi usia saat perubahan terjadi. Remaja adalah masa peralihan yang penuh dengan perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial yang terjadi secara cepat dan kadang tanpa disadari. Salah satu perubahan fisik yang mencolok adalah perkembangan tanda-tanda seks

sekunder, pertumbuhan pesat, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial. Jika tidak diperhatikan, perubahan-perubahan ini dapat memicu gangguan atau masalah kesehatan. Maturasi seksual berlangsung melalui serangkaian tahap yang teratur untuk mempersiapkan individu dalam fungsi reproduksi, seperti spermatogenesis pada pria dan ovulasi pada wanita. Selain itu, perubahan psikososial remaja mencakup perilaku, hubungan sosial, dan ketertarikan terhadap lawan jenis. Kondisi ini dapat memicu kesulitan dalam hubungan antara orang tua dan remaja jika orang tua tidak memahami proses yang sedang berlangsung. Memahami perkembangan remaja sangat penting untuk mengelola perubahan tersebut dengan lebih baik (Baharuddin, 2019).

Selama masa pubertas, anak mengalami perubahan fisik dan psikologis yang memungkinkan mereka untuk dapat bereproduksi. Pada fase pertumbuhan yang pesat ini, terdapat empat perubahan fisik utama: peningkatan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer, dan perkembangan ciri-ciri seks sekunder. Remaja perlu memperoleh informasi yang cukup mengenai perkembangan fisik dan psikologis yang mereka alami. Untuk menghadapi masa pubertas, remaja harus dipersiapkan baik secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, penyediaan bahan belajar seperti buku panduan kesehatan reproduksi dianggap penting sebagai langkah untuk membantu kesiapan remaja menghadapi pubertas (Lail, 2019).

Kesiapan remaja dipengaruhi oleh komunikasi dengan orang tua, tingkat pengetahuan, serta berbagai sumber informasi yang tersedia. Remaja membutuhkan perhatian, pengasuhan, dan komunikasi yang efektif dari orang tua untuk membantu mereka memahami masa pubertas tanpa rasa takut. Keluarga perlu lebih mengoptimalkan peran dalam mendukung tugas perkembangan keluarga, seperti menjaga komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja, serta memberikan kebebasan yang bertanggung jawab bagi remaja dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Baharuddin, 2019).

Sebelum memasuki tahap dewasa, setiap individu akan mengalami masa remaja. Salah satu tanda yang menunjukkan bahwa seseorang telah memasuki masa remaja adalah pubertas. Banyak variasi reaksi yang muncul pada remaja

saat menghadapi pubertas. Banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam mengatasi stres akibat perubahan tersebut. Reaksi stres yang timbul sering kali tercermin dalam perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini sering kali menyebabkan respons negatif dari masyarakat, terutama orang tua. Namun, remaja sangat memerlukan pengakuan dari lingkungan mereka. Pengakuan positif yang diterima dari sekitar dapat membantu remaja dalam menemukan identitas diri yang baik.

Pubertas umumnya mengalami ketakutan, termasuk kebingungan dan kekhawatiran, tentang pubertas. Takut perubahan tubuh dan takut menstruasi pada remaja putri. Rasa malu untuk bertanya dan kurangnya dukungan dari lingkungan semakin memperparah ketakutan ini. Masa remaja juga dikaitkan dengan rendahnya kepercayaan diri, rendahnya motivasi, dan rendahnya prestasi akademik (Baharuddin, 2019).

Kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk diperhatikan, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada periode ini, terjadi perkembangan fisik yang maksimal, munculnya ciri-ciri seksual primer dan sekunder, kemampuan reproduksi yang mulai tercapai, serta perubahan dalam aspek psikologis dan kognitif. Sebelum memasuki masa remaja, terdapat masa transisi yang disebut pubertas, yaitu periode perubahan biologis yang mencakup aspek morfologis dan fisiologis.

Masa pubertas merupakan tahap krusial dalam kehidupan remaja yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Peran orang tua dalam memberikan pendampingan yang tepat sangatlah vital untuk membantu anak remaja melewati fase ini dengan baik. Dalam tulisan ini, kita akan menyoroti poin utama dalam pendampingan orang tua kepada anak remaja selama masa pubertas (Manihuruk, 2022).

Komunikasi terbuka dan empati Salah satu aspek terpenting dalam pendampingan orang tua kepada anak remaja adalah membangun komunikasi yang terbuka dan penuh empati. Menjadi pendengar yang baik, memberikan ruang bagi anak remaja untuk berbagi perasaan, kekhawatiran, dan pertanyaan

mereka, serta mendorong komunikasi yang jujur dan terbuka, dapat membantu menciptakan hubungan yang kuat antara orang tua dan anak (Hastuti, 2022).

Orang tua perlu memahami bahwa anak remaja mengalami berbagai perubahan fisik dan emosional selama masa pubertas. Dengan menjelaskan perubahan fisik secara detail, memberikan dukungan emosional saat anak mengalami perubahan suasana hati, kecemasan, atau depresi, serta menghormati privasi anak dalam mengeksplorasi identitasnya, orang tua dapat memberikan perlindungan dan pemahaman yang dibutuhkan anak.

Tetapkan batasan yang jelas dan konsisten tentang perilaku yang diizinkan dan tidak diizinkan. Dengan memberikan konsekuensi yang adil atas pelanggaran aturan dan menjelaskan alasan di balik aturan tersebut, orang tua dapat membantu anak remaja memahami pentingnya bertanggung jawab dan menghormati batasan yang telah ditetapkan.

Membangun hubungan yang kuat antara orang tua dan anak remaja merupakan fondasi penting dalam pendampingan selama masa pubertas. Dengan menunjukkan kasih sayang, meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas bersama, seperti makan malam atau bermain olahraga, serta menghargai prestasi anak remaja, orang tua dapat menciptakan ikatan yang erat dan saling mendukung (Waine, 2024).

Tidak ada yang salah dengan mencari bantuan profesional jika diperlukan. Jika anak remaja mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan fisik atau emosional, berkonsultasilah dengan dokter atau ahli kesehatan. Jika masalah yang dihadapi anak remaja bersifat mental, seperti depresi atau kecemasan, bantuan dari psikolog atau terapis juga dapat menjadi solusi yang tepat. Dengan penerapan pendampingan yang bijaksana dan kasih sayang, orang tua dapat menjadi tiang yang kokoh bagi anak remaja dalam menghadapi masa pubertas. Dukungan dan pemahaman yang diberikan orang tua akan membantu anak remaja tumbuh dan berkembang dengan percaya diri dan sehat secara fisik maupun mental (Rohimah, 2024).

Pendampingan orang tua kepada anak remaja selama masa pubertas merupakan tantangan tersendiri. Remaja menghadapi perubahan besar dalam aspek fisik, emosional, dan sosial, sehingga orang tua harus memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang timbul. Masa pubertas merupakan periode yang menantang bagi anak remaja dan orang tua. Dengan memahami masalah yang sering dihadapi, orang tua dapat memberikan pendampingan yang tepat dan mendukung anak remaja dalam menavigasi masa ini dengan sehat dan berkembang dengan baik. Komunikasi yang terbuka, batas yang jelas, dan dukungan emosional merupakan kunci untuk membantu anak remaja mengatasi tantangan masa pubertas (Yusri, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu perangkat desa, diketahui bahwa terdapat 90 orang tua dengan anak-anak berusia 13-15 tahun yang tinggal di dusun 1 hingga dusun 4. Anak perempuannya terdiri dari 47 orang sedangkan anak laki-lakinya terdiri dari 39 orang. Selain itu juga didapatkan data bahwa didesa ini mata pencarian penduduknya itu petani, pedagang,dan pegawai.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait kesiapan remaja menghadapi masa pubertas ditemukan dua pola perilaku mencolok remaja yang mengalami masalah selama masa pubertas. Anak pertama mengalami perubahan psikologis, sering bersikap emosional, serta cenderung bertindak impulsif tanpa berkonsultasi dengan orang tua. Anak ini juga sering membolos dan menuntut uang lebih dari orang tua untuk membeli rokok. Itu merupakan perubahan psikologis terhadap anak, dimana anak tersebut kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tuanya dikarekan kedua orang tuanya sibuk berjualan di pasar. Kemudian dalam kasus anak yang kedua permasalahanya yaitu mengalami perubahan biologis dimana perubahanya itu timbulnya jerawat, jakun, kumis, dan suara yang membesar. sebelum mengalami masa pubertas sikap keterbukaan kepada orang tuanya begitu dekat, tetapi sejak anak tersebut mengalami pubertas dan perubahan psikologis anak tersebut berubah menjadi pemalu dan menutup dirinya dimana anak tersebut dulunya setiap mau pergi sekolah diantar oleh orang tuanya , pamitan dan salaman terlebih dahulu

sebelum berangkat ke sekolah dengan orang tuanya sekarang sudah tidak mau lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait Pendampingan Orang Tua Kepada Anak Remaja Untuk Menghadapi Masa Pubertas Remaja di Desa Talang Balai Baru 1 Ogan Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara orang tua mendampingi anaknya pada saat masa pubertas remaja?
2. Untuk mengetahui cara orang tua mendampingi anaknya pada saat pubertas remaja?

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memperluas perspektif mengenai peran pendampingan orang tua terhadap anak selama masa pubertas remaja.

Penelitian ini juga berkaitan dengan mata kuliah Patologi sosial dimana meneliti masalah-masalah sosial yang terjadi pada individu atau kelompok dalam masyarakat. Sementara itu berkaitan juga dengan mata kuliah perkembangan peserta didik dimana membahas tentang tahapan-tahapan perkembangan anak dan remaja dalam berbagai aspek hal ini dapat membantu kita memahami bagaimana gangguan perkembangan dapat mempengaruhi kemampuan sosial individu. Misalnya, jika seseorang mengalami keterlambatan perkembangan sosial, maka

pengetahuan tentang tahapan perkembangan sosial pada anak dan remaja dapat membantu dalam mendiagnosis dan merencanakan intervensi yang tepat.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Untuk orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pendampingan yang dapat diberikan kepada anak-anak mereka selama masa pubertas.
- b. Bagi peneliti, Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan tentang pubertas remaja dan fenomena permasalahannya di masyarakat
- c. Bagi peneliti lain, Agar penelitian ini bermanfaat bagi pembaca atau peneliti yang sedang melakukan penelitian untuk dapat menjadi bahan pertimbangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, 2020, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vo. 1 No. 02.
- Darajah, R., Sugiharti, S., & Wijayanti, U. T. (2023). Partisipasi orang tua milenial dalam aspek perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1162–1172.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3411>
- Darajah, R., Sugiharti, S., & Wijayanti, U. T. (2023). Partisipasi orang tua milenial dalam aspek perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1162–1172.
- Davies, A. W. J., Balter, A. S., van Rhijn, T., Spracklin, J., Maich, K., & Soud, R. (2022). Sexuality education for children and youth with autism spectrum disorder in canada. *Intervention in School and Clinic*, 58(2), 129–134.
<https://doi.org/10.1177/10534512211051068>
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Fei, Y. F., Ernst, S. D., Dendrinis, M. L., & Quint, E. H. (2021). Preparing for puberty in girls with special needs: a cohort study of caregiver concerns and patient outcomes. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 34(4), 471–476.
- Fei, Y. F., Ernst, S. D., Dendrinis, M. L., & Quint, E. H. (2021). Preparing for puberty in girls with special needs: a cohort study of caregiver concerns and patient outcomes. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 34(4), 471–476.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah kecamatan gresik kabupaten gresik jawa timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237-248.
- Hastuti, L., Mardiani, R., Syahrudin, E., Hanafi, H., Wiyandani, V., Mayandari, E., ... & Hasanah, U. (2022). Program Pendampingan dan Edukasi tentang Pubertas pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(2), 164-170.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah kecamatan gresik kabupaten gresik jawa timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237-248.

- Helmawati. (2019). Pendidikan keluarga : teoretis dan praktis (N. N. Muliawati, Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Horwitz, S. M., Irwin, J. R., Briggs-Gowan, M. J., Bosson Heenan, J. M., Mendoza, J., & Carter, A. S. (2003). Language delay in a community cohort of young children. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 42(8), 932–940.
- Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, 2018, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam, Jakarta: Amzah.
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16-26.
- Manihuruk, M., Tupamahu, C. T., & Siagian, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pastoral Bagi Anak Usia Remaja Awal Menurut 2 Timotius 1: 3-18. *Missio Ecclesiae*, 11(1), 51-71.
- Mohd Yazid, F. S., & Rahman, P. A. (2022). Parents' perspective of sexuality among down syndrome children. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18, 58–64.
- Mohd Yazid, F. S., & Rahman, P. A. (2022). Parents' perspective of sexuality among down syndrome children. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18, 58–64.
- Prianto, C. 2020, Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19, Surabaya : Yayasan Kita Menulis.
- Rohimah, S., Muryanto, M., & Anshory, M. I. (2024). Pendampingan Orang Tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pubertas. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 233-243.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span development perkembangan masa hidup* (13th ed.). Erlangga.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Kombinasi 9 (Mixed Methods)* :ALFABETA,CV.
- WAINE, E. W. E., & Ayu, R. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN ANAK REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE DI SDN SEMOLOWARU IV/614, SURABAYA. *Infokes*, 14(1), 15-22.
- Yusri, D., Sidek, A., & Putra, I. S. (2022). Pendampingan bagi orang tua terhadap dampak pergaulan bebas dan perkawinan anak dibawah umur di Desa Sawit Hulu. *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 53-60.